

BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENANGANI
***QUARTER LIFE CRISIS* (Penelitian di Pondok**
Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islamy Kelurahan
Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung)

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Pada Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung



Disusun oleh:

Putri Maulida Kamilah

1184010147

BANDUNG 2022 M/ 1444 H

ABSTRAK

Putri Maulida Kamilah, “*Bimbingan Keagamaan dalam Menangani Quarter life crisis (Penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islamy Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung)*”

Kehidupan dunia yang dihadapkan dengan pelajaran dan pengalaman yang tidak dapat dihindari. Dewasa ini banyak ditemui individu yang berusia belasan akhir merasakan krisis emosional, merasa sangat kebingungan terhadap masa depan, kegelisahan, perasaan cemas, penuh tekanan bahkan merasa hidup tidak bermakna. Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal pun sedang berada di fase *quarter life crisis* ini karena masa ini memang wajar dirasakan di usia 20 tahunan.

Tujuan penelitian ini yaitu pertama untuk mengetahui implementasi keagamaan pada santriwati di pondok pesantren mahasiswa Universal Cibiru Kota Bandung yang sedang menghadapi *Quarter life crisis*. Kedua untuk mengetahui hasil dari bimbingan keagamaan pada santriwati yang menghadapi *Quarter life crisis*.

Dalam penelitian ini didasarkan pada konsep teori bimbingan keagamaan menurut Faqih Ainur Rohim bahwa proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh individu yang ahli dibidangnya agar kehidupan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, dengan menjelaskan tentang bimbingan keagamaan dalam menangani *Quarter life crisis*. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data observasi, wawancara dan data hasil studi dokumentasi yang di dokumentasikan berupa dokumentasi tertulis atau berupa foto.

Berdasarkan hasil penelitian bimbingan keagamaan dalam menangani *quarter life crisis* dari hasil wawancara tertulis yang berupa kuisioner yang dibagikan masih terdapat aspek yang kurang berhasil setelah dilaksanakannya bimbingan, namun aspek yang telah berhasil nilainya lebih banyak dari aspek yang tidak berhasil. Semua pernyataan terdapat 18 dan yang berhasil terdapat 12 pernyataan kemudian yang tidak berhasil terdapat 6 pernyataan negative yang nilainya masih tinggi. Namun santriwati yang sedang di fase *quarter life crisis* dapat menghadapi permasalahan yang di hadapinya dengan baik. Pesan yang di sampaikan saat bimbingan sangat berimpac kepada mereka, pesan yang di sampaikan secara lembut dan wibawa yang dimiliki pembimbing membuat para santriwati yang sedang mengalami *quarter life crisis* dapat berfikir positif, merasa bisa menjalani semuanya dengan baik, tetap optimis dan bersyukur.

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Quarter Life Crisis

PERSETUJUAN
BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENANGANI *QUARTER*
***LIFE CRISIS* (Penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-**
Islamy Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung)

Oleh:

Putri Maulida Kamilah

1184010147

Menyetujui

Pembimbing I

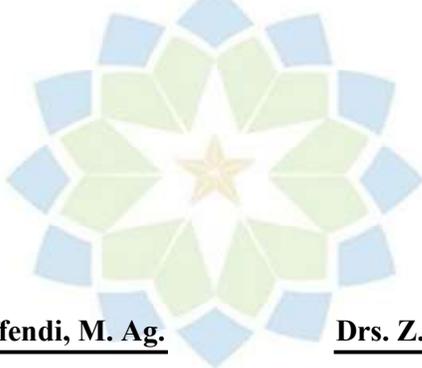
Pembimbing II

Dr. Dudy Imanudin Effendi, M. Ag.

NIP. 197201012007011063

Drs. Z. Muttaqin, M. Ag.

NIP. 19660610200641019


Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Dr. Dudy Imanudin Effendi, M. Ag.

NIP. 19720101200701106

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Bimbingan Keagamaan Untuk Menangani *Quarter Life Crisis* (Penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islamy Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung) ini telah dipertanggungjawabkan pada sidang munaqosyah tanggal 24 Agustus 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Bandung, Agustus 2022

Sidang Munaqosyah

Majelis 1

Ketua Majelis

Sekretaris



Dr. Dudy Imanudin E. M. Ag.

H. Dede Lukman, S.Sos. I., M. Ag.

NIP. 19720101 2007011063

NIP. 197907012007101004

Penguji 1

Penguji II

Dr. Hj. Lilis Satriah. M.Pd.

H. Dede Lukman, S.Sos. I., M. Ag.

NIP. 196907281999-32002

NIP. 197907012007101004

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Putri Maulida Kamilah
Nomor Induk Mahasiswa : 1184010147
Tempat , Tanggal Lahir : Indramayu, 18 Juni 2000
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat Lengkap : Blok Cayur, Desa Gantar, Kecamatan Gantar,
Kabupaten Indramayu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “**Bimbingan Keagamaan Untuk Menangani *Quarter Life Crisiss*** (Penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islamy Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung)” adalah hasil karya tulis ilmiah sendiri atau bukan hasil menyalin atau plagiasi dari karya tulis ilmiah (skripsi) orang lain.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya. Apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima segala konsekuensinya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandung, 24 Agustus 2022

Penulis,

Putri Maulida Kamilah

1184010147

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji serta syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi saya dengan judul “Bimbingan Keagamaan dalam Menangani *Quarter Life Crisis*”. Skripsi ini saya susun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial program Srata Satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Koseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mahmud, M.Si. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
2. Bapak Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati
3. Bapak Dr. Dudy Imanudin Effendi, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi sekaligus pembimbing yang telah sabar membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyusun penulisan skripsi ini.
4. Bapak H. Dede Lukman, S Sos.I, M.Ag. Selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

5. Bapak Drs.Zaenal Muttaqin, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi.
6. Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan terbaik.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswa Universal, abi Tatang Astarudin, S. Ag., S.H., M. Si dan Ummi Farida Mardiwati, S. Ag., S. Sos. Selaku pimpinan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal yang telah memberikan izin penelitian.
8. Kepada mamah dan bapak tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaiknya, aa yang selalu memberi semangat dan memberi pesan untuk tetap maksimal dalam ikhtiar dan berdoa dan kepada keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
9. Teman-teman Angkatan Risalah yang selalu menemani, membuat penulis ceria setiap hari dan membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi khususnya ifa, teh diba yang senantiasa mendengarkan keluhan-keluhan dan kekesalan selama garap, kemudian arin, teh silvi, putri, oci rosidah,eva, amal, rahma dan novi.
10. Teman-teman kelas BKI D dan teman-teman Angkatan BKI 2018 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya untuk bestie-bestie intan , kemudian bude titik, reni, tiara dan Latif yang telah support, memberikan informasi-informasi penting dan membantu dalam kelancaran dalam penyusunan skripsi.

11. Kepada bestie-bestie yang di kampung, yang sedang mencari nafkah di negeri orang, terimakasih telah mensupport penulis dan mengajak jajan kalau sedang ada di rumah.
12. Kepada adik-adik tingkat khususnya anak kobong 2 dan alumni kobong 7 yang senantiasa memberikan semangat dan mau dititipin jajanan.
13. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam kelancaran penyusunan skripsi.



Bandung, Agustus 2022

Putri Maulida Kamilah

RIWAYAT HIDUP



Putri Maulida Kamilah, dilahirkan di Kabupaten Indramayu tepatnya di Blok Cayur Desa Gantar Kecamatan Gantar pada hari minggu 18 Juni 2000. Putri merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan H. Tatang Sulaeman dan Hj. Siti Maryam. Peneliti menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri Salam di Blok Cayur pada tahun 2006-2012. Pada tahun 2012 itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di MTs Nurul Hikmah Gantar dan tamat pada tahun 2015 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 13 Garut pada tahun 2015 dan tamat pada tahun. Peneliti sekolah SMA sekaligus tinggal di pondok pesantren Al-Fadhillah Limbangan Garut dari tahun 2015-2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dari tahun 2018 dan alhamdulillah selesai tahun 2022.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| ABSTRAK | i |
| PERSETUJUAN..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan penelitian | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| E. Landasan Pemikiran..... | 7 |
| F. Langkah-Langkah Penelitian..... | 13 |
| BAB II | 20 |
| KAJIAN PUSTAKA | 20 |
| A. Kajian Konseptual | 20 |
| B. Kajian Teori..... | 21 |
| 1. Bimbingan Keagamaan | 21 |
| 2. Quarter Life Crisis..... | 37 |

| | | |
|-----------------------------|--|------------|
| 3. | Hubungan Bimbingan Keagamaan dengan <i>Quarter Life Crisis</i> | 44 |
| BAB III | | 48 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | | 48 |
| A. | Gambaran Pondok Pesantren Mahasiswa Universal | 48 |
| 1. | Letak Geografis Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Cipadung | 48 |
| 2. | Sejarah Singkat Pondok Pesantren Mahasiswa Universal | 48 |
| 3. | Visi dan Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Universal | 49 |
| 4. | Kurikulum Pondok Pesantren Mahasiswa Universal | 52 |
| 5. | Tantangan dan Kendala Pondok Pesantren Mahasiswa Universal | 54 |
| 6. | Fasilitas Pondok Pesantren Mahasiswa Universal | 56 |
| 7. | Tradisi Pondok Pesantren Mahasiswa Universal | 58 |
| 8. | Organisasi | 59 |
| B. | Hasil Penelitian | 60 |
| 1. | Program Bimbingan Keagamaan Untuk Menangani <i>Quarter life crisis</i> di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Cipadung Cibiru | 60 |
| 2. | Implementasi Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal | 66 |
| 3. | Hasil dari Bimbingan Keagamaan pada santri Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dalam menghadapi <i>Quarter life crisis</i> | 75 |
| C. | Pembahasan | 93 |
| 1. | Program Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal | 93 |
| 2. | Implementasi Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal | 97 |
| 3. | Hasil Bimbingan Keagamaan dalam Menangani <i>Quarter Life Crisis</i> di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal | 98 |
| BAB IV | | 102 |
| PENUTUP | | 102 |
| A | Simpulan | 102 |

| | | |
|----------|-----------------------------|------------|
| B | Saran | 104 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 105 |
| | LAMPIRAN..... | 109 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bimbingan dan konseling didalam bahasa Inggris yaitu Guidance and Counseling. Kata guidance berasal dari kata kerja to guide yang artinya memimpin, menunjukkan atau membimbing kejalan yang baik. Jadi kata *guidance* dapat diartikan sebagai memberi pengarahan, atau pemberian petunjuk kepada seseorang. Sedangkann counseling berasal dari kata to counsel yang berarti menasehati, atau merekomendasikan kepada seseorang secara langsung. (Aqib, 2012: 27)

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan (proses of helping) konselor kepada konseli(klien) secara berkesinambungan sehingga mampu memahami potensi dirinya dan lingkungannya, menerima dirinya secara optimal dan menyesuaikan diri secara positif dan membangun terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) untuk mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia), baik secara pribadi maupun sosial. Prayitno mengemukakan bahwa “Konseling adalah pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik dan *human*(manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang ditetapkan”. (Yusuf, 2009: 59)

Bimbingan agama menurut Zohar (2011: 4) merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk membentuk kecerdasan spiritual seseorang. Karena kecerdasan spiritul adalah dasar dari berfungsinya Intellegence quotient (IQ) dan Emotional quotient (EQ) secara efektif. Kecerdasan tertinggi pada diri

seseorang yaitu kecerdasan spiritual, didalam prosesnya ada pertentangan antara hal baik dan buruk dalam mencapai keinginan yang belum terpenuhi , bercita-cita, bermimpi dan bangkit dari kerendahan. (Zohar & Marshall, 2011: 4)

Nash dan Murray (2010: 204) mengemukakan bahwa ada dua jenis respon individu ketika fase ini berlangsung terhadap situasi yang dialami. Pertama , individu tersebut akan merespon dengan biasa dan normal saja tanpa menimbulkan luapan emosi yang tidak semestinya. Individu memiliki rasa optimistic, tahap ini dipandang sebagai proses untuk mendapatkan banyak pengalaman sehingga dapat menjadi sangat menyenangkan juga individu memiliki kesempatan untuk menggali makna hidup. Kedua , individu akan merasa berbagai emosi yang tidak nyaman seperti cemas, panik dan merasa “tidak aman” sampai merasa tidak memiliki makna dalam hidup.

Menurut Atwood (2010: 241) fase ini disebut sebagai *quarter life crisis*. *Quarter life crisis* akan dialami oleh individu pada masa dewasa awal yang sedang atau telah menyelesaikan Pendidikan di perguruan tinggi memiliki perasaan khawatir atau cemas untuk melanjutkan hidup di masa depan. Menurut Robbins dan Wilner individu akan mengalami berbagai masalah psikologis, merasa terombang-ambing dalam ketidakpastian dan mengalami krisis emosional atau yang biasa disebut dengan *quarter life crisis*.

Banyak orang yang merasa bahwa mereka terlalu memikirkan masalah yang mereka hadapi. Mereka pun sering merasakan telah mempertaruhkan perasaannya untuk memahami perasaan orang lain yang tidak satu pendapat

dengan kita , tetapi hal itu tidak dapat membuat orang itupun memahami diri kita. (yuwono, 2010: 78). Dapat dikatan dewasa awal karena masa ini merupakan masa sulit bagi individu karena di masa ini seseorang dituntut untuk dapat melepaskan ketergantungan terhadap orangtua dan berusaha untuk tidak bergantung pada orang lain. Terdapat masalah-masalah baru yang harus dapat dihadapi seseorang pada tahun-tahun awal masa dewasa. (Jahja, 2011: 191)

Menurut Atwood (2010: 241) fase ini disebut sebagai *quarter life crisis*. *Quarter life crisis* akan dialami oleh individu pada masa dewasa awal yang sedang atau telah menyelesaikan Pendidikan di perguruan tinggi memiliki perasaan khawatir atau cemas untuk melanjutkan hidup di masa depan. Menurut Robbins dan Wilner individu akan mengalami berbagai masalah psikologis, merasa terombang-ambing dalam ketidakpastian dan mengalami krisis emosional atau yang biasa disebut dengan *quarter life crisis*.

Banyak orang yang merasa bahwa mereka terlalu memikirkan masalah yang mereka hadapi. Mereka pun sering merasakan telah mempertaruhkan perasaannya untuk memahami perasaan orang lain yang tidak satu pendapat dengan kita , tetapi hal itu tidak dapat membuat orang itupun memahami diri kita. (yuwono, 2010: 78). Dapat dikatakan menurut Jahja (Jahja, 2011,. 191) dewasa awal karena masa ini merupakan masa sulit bagi individu karena di masa ini seseorang dituntut untuk dapat melepaskan ketergantungan terhadap orangtua dan berusaha untuk tidak bergantung pada orang lain. Terdapat

masalah-masalah baru yang harus dapat dihadapi seseorang pada tahun-tahun awal masa dewasa.

Jenifer dalam Putri 2020 ada kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada *quarter life crisis* ini mengacu pada individu yang terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain media sosial yang memengaruhi pola pikir seseorang dengan membandingkan dirinya dengan orang yang dilihatnya di sosial media, lupa waktu karena bermain *games* , dan sering mengeluh namun tidak ada usaha memecahkan masalah, menarik ruang lingkup diri sehingga lingkup hubungan sosial terbatas.. Dari jurnal penelitian terdahulu yang berjudul Hubungan *Loneliness* dan *Quarter Life Crisis* pada dewasa awal ketika seseorang dapat berhasil melalui *quarter life crisis* , selain dapat mencapai kehidupan yang lebih stabil individu akan lebih mampu dalam menghadapi masalahnya. Mereka yang bertahan melalui krisis seperempat kehidupan juga dapat menyadari bahwa perubahan yang tidak menyenangkan mungkin diperlukan untuk mencapai apa yang apa yang ingin mereka capai. (Argasiam, 2019).

Kehidupan dunia yang dihadapkan dengan pelajaran dan pengalaman yang tidak dapat dihindari. Dewasa ini banyak ditemui individu yang berusia belasan akhir merasakan krisis emosional, merasa sangat kebingungan terhadap masa depan, kegelisahan, kecemasan, tekanan dan perasaan bahwa hidup tidak ada artinya. Melihat dari observasi bahwa santri dipondok pesantren mahasiswa universal pun sedang berada di fase *quarter life crisis* ini karena masa ini memang wajar dirasakan di usia 20 tahunan. Bimbingan keagamaan yang diteliti oleh penulis berfokus kepada bimbingan keagamaan dalam islam. Santri yang telah mengikuti bimbingan keagamaan seharusnya bisa memanfaatkan dan mengoptimalkannya dengan baik saat menghadapi krisis emosional ini. Berdasarkan yang dituliskan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Bimbingan Keagamaan Untuk Menangani *Quarter Life Crisis*"

B. Fokus Penelitian

Untuk menghasilkan pembahasan yang sistematis, peneliti perlu merumuskan poin-poin permasalahan yang akan menjadi bahan materi penelitian yaitu :

1. Bagaimana program bimbingan keagamaan di pondok pesantren mahasiswa universal kota Bandung?
2. Bagaimana implementasi bimbingan keagamaan untuk menangani *Quarter Life Crisis* pada santriwati dipondok pesantren mahasiswa universal cibiru kota bandung?

3. Bagaimana hasil dari bimbingan keagamaan pada santriwati di pondok pesantren mahasiswa Universal dalam menghadapi *Quarter Life Crisis*?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui :

- a. Untuk mengetahui program bimbingan keagamaan di pondok pesantren mahasiswa Universal kota Bandung
- b. Untuk mengetahui implementasi bimbingan keagamaan pada santriwati di pondok pesantren mahasiswa Universal cibiru kota bandung yang menghadapi *Quarter Life Crisis*
- c. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan keagamaan pada santriwati yang menghadapi *Quarter Life Crisis*

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang tuntunan agama dan Kesehatan jiwa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan diharapkan pembaca dapat memahami betapa pentingnya kecerdasan spiritual bagi para anak separuh baya.

b. Secara Praktis

Harapan peneliti bahwa dengan diadakannya penelitian ini seseorang yang dalam fase quarter life crisis dapat memanfaatkan kecerdasan

spiritual nya agar mampu menghadapi permasalahannya secara optimal dan dapat berhasil survive krisis.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti berusaha menganalisis masalah terkait bimbingan agama dan quarter life crisis yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, namun peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan penelitian saat ini. Dalam hal ini untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian kali ini. Adapun masalah dalam penelitian sebelumnya meliputi:

- 1) Clarissa Anbar Milenia, dengan judul skripsi “ Bimbingan Keagamaan untuk membentuk perilaku Akhlak Karimah”. Skripsi ini menjelaskan mengenai bimbingan keagamaan untuk membentuk perilaku akhlak karimah pada siswa. Terdapat kesamaan dan perbedaan dalam skripsi sebelumnya, salah satu kesamaannya yaitu peneliti menggunakan bimbingan keagamaan dalam proses bimbingan di dalam penelitian ini dan berbedaannya yaitu objek yang diteliti yaitu santri yang mengalami quarter life crisis sedangkan objek peneliti terdahulu yaitu siswa anak SMP. Dengan latar belakang rata-rata siswa dan sisiwi memiliki akhlak yang kurang. Penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di SMP Negeri 1 Ibum berhasil dalam membentuk akhlak karimah siswa.

- 2) Dewi Lestari, dengan judul skripsi “Peran Religiulitas dalam menghadapi Quarter Life Crisis”. Skripsi ini menjelaskan tentang religiulitas yang dapat berperan dalam menghadapi quarter life crisis. Terdapat kesamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian menggunakan peran religiulitas dalam menghadapi quarter life crisis. Metode yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif.
- 3) Inda Fadhilah, dengan judul jurnal penelitian “Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Emotional Intelligence siswa”. Jurnal ini mengungkapkan mengenai program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan emotional intelligence siswa serta peningkatan emotional intelligence siswa setelah melaksanakan bimbingan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan menjadi dasar layanan bimbingan keagamaan. Berdasarkan program dan proses pelaksanaannya menunjukkan bahwa peningkatan emotional intelligence siswa setelah mendapat bimbingan keagamaan dikategori sangat tinggi.
- 4) Iswati dan Noormawati dengan judul jurnal penelitian “Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja”. Jurnal ini memaparkan tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan sesuai arahan dari pembimbing. Salah satu kegiatan yang biasa dilaksanakan adalah pemberian materi tentang *muhasabah* atau

merenung tentang diri pribadi. Ada persamaan dan perbedaan didalam penelitian sebelumnya, penulis menggunakan bimbingan keagamaan sebagai salah satu teori yang sama kemudian menggunakan objek penelitian yang berbeda.

- 5) Inayah Agustin dengan judul tesis penelitian “ Terapi dengan Pendekatan *Solution-Focused* pada Individu Yang Mengalami *Quarter Life Crisis*”. Tesis ini meneliti individu yang mengalami *quarter life crisis* dengan menggunakan terapi pendekatan *solution-focused*. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan didalam penelitian ini yaitu objek penelitian yang sama tentang fenomena *quarter life crisis*. Perbedaan yang terdapat dari penelitian terdahulu ini yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Landasan Teoritis

Bimbingan merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok orang mulai dari anak-anak, remaja, maupun dewasa. Yang diberikan oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Adapun tujuan dari bimbingan ini agar orang yang membutuhkan bantuan dapat meningkatkan kualitas yang ada dalam dirinya sendiri (Febrini, 2011: 8). Menurut Anwar Sutoyo (Anwar, 2013: 120) mengemukakan bahwa bimbingan ini merupakan upaya untuk membantu dan mendorong kepada individu untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agamanya sendiri dan kembali kepada fitrahnya

(iman). Hal ini memungkinkan mereka untuk tumbuh baik dan menjadi hamba Allah yang Muttaqin , Mutawakkilin dan Mukhlisin.

Adapun pengertian bimbingan keagamaan menurut Faqih (Faqih A. R., 2001: 61) yaitu sebuah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh individu yang paham dibidangnya agar kehidupan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat. Begitu pula dengan pendapat Anwar Sutoyo (Anwar, 2013: 22) mengemukakan bahwa bimbingan keagamaan adalah upaya memberikan bantuan kepada individu dalam upaya memahami dan menjelaskan petunjuk Allah dan Rasulnya berdasarkan al-qur'an dan sunnah rasul dengan cara memantapkan iman, akal dan kehendak yang telah Allah berikan kepada individu agar aman, selamat dan mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat.

Landasan atau dasar utama bimbingan keagamaan adalah al-qur'an dan sunnah rosul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber kehidupan umat manusia. Selain itu dalam gerak langkahnya bimbingan keagamaan berlandaskan pada berbagai teori dan ilmu ((Enjang d. , 2009). Landasan bimbingan keagamaan ini dibantu oleh ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu jiwa (psikologi), ilmu hukum (syari'iah) dan ilmu kemasyarakatan (sosiologi , antropologi, sosial dan sebagainya). Selaras dengan pendapat tersebut menuurt Sukayat (Sukayat, 2012: 201) bahwa sumber bimbingan keagamaan berdasarkan al-qur'an . al-sunnah, serta produk ijtihad. Al-qur'an diyakini sebagai sumber segala ilmu dakwah karena didalamnya

terdapat isyarat yangn jelas mengenai apa, bagaimana dan untuk apa kegunaan dakwah Islamiyah.

Layanan bimbingan keagamaan diartikan oleh Ainun Faqih (Faqih A. R., 2001: 61) sebagai proses memberikan bantuan kepada individu agar kehidupan keagamaannya selaras dengan ketetapan dan petunjuk Allah Swt dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia didunia dan akhirat. Salah satu komponen dalam proses bimbingan adalah pembimbing. Menjadi pembimbing dalam proses bimbingan keagamaan kriteria yang harus dimiliki menurut Aunur Faqih (Faqih A. R., 2001: 46), yaitu: kemampuan professional (keahlian); Sifat kepribadian yang baik (Akhlaqul karimah); Kemampuan kemasyarakatan (Berukhuwah Islamiyah); Ketakwaan kepada Allah Swt.

Kedua, terbimbing. Selain kehadiran pembimbing , peran seorang terbimbing disini juga sangat dibutuhkan, dengan kata lain yang memerlukan dukungan internal atau bantuan dalam proses bimbingan adalah santriwati yang tinggal dipondok pesantren mahasiswa universal. Ketiga yaitu materi bimbingan yang diberikan dalam proses bimbingan juga sangat penting, selain untuk menguasai teori juga untuk memperluas wawasan, materi bimbingan juga sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri santri.

3. Kerangka Konseptual

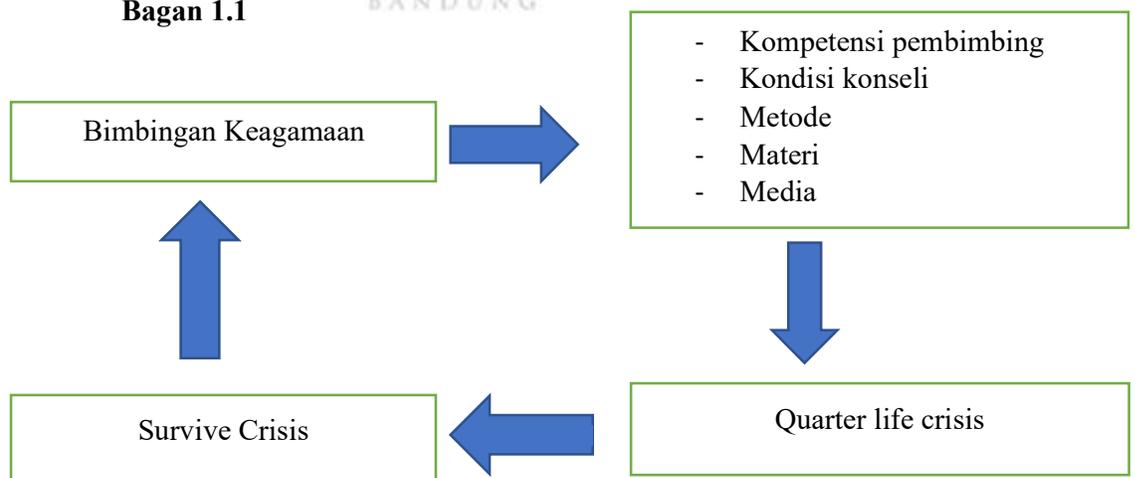
Menurut Ainur Faqih (Faqih A. R., 2001: 61) Bimbingan keagamaan dimaknai sebagai sebuah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh

individu yang paham dibidangnya agar kehidupan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan keagamaan disini bermaksud untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa yang sedang mengalami quarter life crisis. Sulit dipungkiri bahwa diusia 20 tahunan para remaja akhir mengalami krisis emosional sekalipun mereka hidup dilingkungan pesantren. Maka dari itu bimbingan keagamaan dilaksanakan untuk para santri yang masih aktif di pesantren universal ini dimana nantinya akan di adakan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok dan bimbingan secara individu.

Bimbingan keagamaan ini diharapkan dapat membantu para individu merasa tenang menghadapi situasi dalam quarter life crisis. Merasakan bahwa hidup ini memang bermakna dan patut untuk di syukuri setiap waktunya.

Serangkaian pemikiran yang telah dipaparkan dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 1.1



F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam melanjutkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih pondok pesantren mahasiswa universal Bandung sebagai media penelitian yang berlokasi di Jl. Cipadung No. 1 RT 03/08, kelurahan Cipadung, Cibiru, kota Bandung 40614. Alasan memilih ini karena peneliti memiliki ketertarikan dengan kecerdasan spiritual pada individu dewasa awal yang sedang menghadapi quarter life crisis.

b. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menerapkan paradigma konstruktivisme yaitu paradigma yang mengkaji ilmu sosial menjadi suatu analisa terhadap tindakan yang memiliki makna sosial. Teori ini memberikan keluasaan berpiikir kepada individu dan memberikan individu tuntutan untuk mempraktikkan teori yang sudah diketahuinya dalam kehidupannya. Paradigma konstruktivisme dipilih dalam penelitian karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode pendekatan ini berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

c. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi dalam . (Fathoni, 2009) bahwa metode deskriptif memiliki ciri seperti mengarahkan perhatian pada masalah-masalah yang ada dalam penelitian yang dilakukan atau masalah yang bersifat nyata, serta mendeskripsikan fakta-fakta yang terjadi dilapangan mengenai masalah yang diteliti sebagaimana adanya, serta diiringi dengan pandangan rasional yang akurat. Menggunakan cara mengumpulkan dan menganalisa data-data yang ada berkaitan dengan objek kajian.

d. Jenis Data dan Sumber Data

Sedangkan data yang dikumpulkan pada riset ini berjenis data kualitatif yang menganalisa data-data yang ada kaitannya dengan objek kajian.

1) Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang berasal dari informasi deskriptif dengan metode penyusunan. Meleong (J. Meleong, 2014: 6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan memahami kejadian yang sedang dialami oleh subjek dengan cara memaparkan kalimat pada karya tulis ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode penelitian. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian kali ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah diajukan. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data mengenai bagaimana implementasi bimbingan keagamaan untuk menangani *quarter life crisis* di pondok pesantren mahasiswa Universal.
2. Data mengenai hasil dari bimbingan keagamaan dalam menangani *quarter life crisis* pada santri pondok pesantren mahasiswa Universal.

2) Sumber Data

Riset ini memiliki dua sumber data yakni

a) Data Primer

Sumber data primer merupakan subjek utama dalam penelitian dari data primer didapat data asli yang diperoleh dengan observasi, wawancara secara langsung dengan dewan pengasuh dan santri yang aktif di pondok pesantren mahasiswa universal.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang membantu data primer, yaitu seperti berita, buku-buku, jurnal atau skripsi yang sesuai dengan masalah dan jangan sampai tidak sesuai dengan data penelitian, serta data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan atau dokumen dari hasil wawancara, internet, hasil observasi lain yang sesuai dengan penelitian.

e. Informan atau Unit Analisis

1) Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan seseorang atau pelaku yang berperan dan benar-benar mengetahui serta terlibat langsung dengan apa yang ada dalam fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini merupakan pelaku yang berperan dalam di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal sekaligus membimbing secara langsung, memiliki pemahaman keagamaan yang banyak dan seseorang yang yang dibimbing yang sedang merasakan quarter life crisis. Informan yang disebutkan membimbing disini yaitu dewan pengasuh pondok pesantren yaitu abi tatang astarudin dan beberapa orang yang merasakan quarter life crisis yaitu santri pondok pesantren mahasiswa universal.

2) Teknik Penentuan Informan

Para responden yang telah dipaparkan diatas dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian karena dilandaskan pada penguasaan masalah, memiliki data yang faktual dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam proses penelitian ini.

f. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data , yakni:

a. Observasi

Adapun observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu menganalisis proses perilaku serta proses bimbingan dan persoalan yang terjadi di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal kota Bandung. Untuk

mengetahui implementasi bimbingan keagamaan bagi santri yang sedang menghadapi *quarter life crisis*.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan yang mengacu pada fokus penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi secara mendalam berkaitan dengan permasalahan *quarter life crisis*.

c. Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2001) Dokumentasi merupakan usaha mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, rekaman, arsip, foto dan sebagainya.

g. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan menggunakan referensi dan observasi yang cukup. Relevansi rujukan ini berarti bahwa terdapat sumber-sumber informasi yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan data suatu penelitian. Kelengkapan rujukan yang dimaksud adalah banyak sumber yang dimiliki peneliti yang dapat dipakai untuk menggambarkan data-data yang diteliti seperti sumber manusia, dan sumber berupa buku-buku atau referensi lainnya.

Menurut Moeloeng (Moeloeng, 2007) “Teknik pengumpulan data yang mempunyai sifat penggabungan dari hasil berbagai cara pengumpulan

sumber data dengan sumber yang telah ada datanya merupakan triangulasi dalam teknik pengumpulan sumber data.

h. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses pencarian dan penyusunan data secara teratur seperti data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara menganalisis data dan memilih data yang dianggap paling penting serta data yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 333-345) Teknik analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang digunakan peneliti sesuai yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhirnya yaitu penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanan yang dilakukan dengan seleksi, memfokuskan data dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga bisa memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami dengan bentuk naratif. Penyajian data bertujuan memudahkan dalam memahami yang terjadi serta dapat merencanakan hal selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan data

Penarikan kesimpulan dapat dikatakan akhir dari analisis data yang dilakukan melihat dari hasil reduksi data tetap yang mengadu pada fokus penelitian seerta tujuan yang hendak dicapai. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab focus penelitian yang dirumuskan dari awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan focus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

